



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **A. Latar Belakang**

Memasuki abad 21, pendidikan bertransformasi menjadi pendidikan yang berbasis akan nilai-nilai kebaikan dan karakter. Karakter dipilih karena menjadi salah satu aspek paling disoroti dalam kegiatan bermasyarakat dan bersosial. Hal ini terjadi karena meningkatnya mobilitas sosial yang tidak diiringi dengan meningkatnya karakter baik, namun yang terjadi sebaliknya. Adanya pendidikan berbasis karakter dan nilai inilah diharapkan mampu menjadi jawaban atas beberapa pertanyaan terkait karakter yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang telah dianut sebelumnya.

Karakter sebagai suatu hal yang fundamental pada diri manusia. Seorang filsuf Yunani Heraclitus mengatakan bahwa karakter adalah takdir. Artinya karakter dapat menentukan takdir seseorang. Pendapat ini dikuatkan oleh Psikiater Frank Pittman yang mengatakan bahwa stabilitas hidup kita tergantung pada karakter kita. Karakter yang memungkinkan seseorang untuk berpikir, bertindak, bertahan hidup, dan mengatasi kemalangan mereka.<sup>1</sup>

Karakter merupakan salah satu tantangan tersendiri dalam pembelajaran abad 21 yang pada saat ini menjadi salah satu perhatian pemerintah secara lebih intensif. Hal ini dikarenakan karakter adalah bagian dari jati diri suatu bangsa,

---

<sup>1</sup> Thomas Lichona, *Education For Character*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 12

dan pemerintah ingin mewujudkan pendidikan karakter dalam bingkai Sistem Pendidikan Nasional sebagai rujukan normatif yang harus dirumuskan secara utuh sebagai pembentuk mewujudkan peradaban Indonesia Emas 2045. Program penerapan penanaman karakter dari usia dini membutuhkan pola dan langkah yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

Pola asuh dan langkah yang sesuai dalam membentuk karakter dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu dimasa yang akan datang, sehingga pola pendidikan karakter yang dilakukan mampu dipertanggung jawabkan, pada akhirnya kepribadian baik dapat terbentuk dan tidak mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang buruk diluar lingkungan keluarga.

Adanya pengaruh dari luar inilah yang kemudian menjadi salah satu pemicu munculnya karakter yang dianggap menyimpang dari norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat secara umum. Pengaruh dari luar bisa berasal dari lingkungan masyarakat, meliputi sosial kemasyarakatan dan juga kondisi serta letak dari wilayah tempat tinggal.

Pembahasan mengenai karakter perspektif geografi, maka secara tidak langsung akan melibatkan letak dan kondisi suatu daerah. Terkait letak wilayah sarang merupakan wilayah yang berada di jalur pantura dengan sejumlah keragaman faktor pendukung pembentuk karakter masyarakatnya. Masyarakat pantura khususnya wilayah Kec. Sarang-Rembang-Jawa Tengah adalah masyarakat yang heterogen memiliki kekhasan dalam karakter dan kepribadian. Kecamatan Sarang terbagi atas dua daerah penting yang dipisahkan oleh jalur pantura. Adanya dua daerah ini memiliki karakter yang

berbeda baik dari segi mata pencaharian, kepribadian, dan juga cara pandang terhadap pola pendidikan karakter. Hal ini dipengaruhi oleh pemikiran primordialisme.

Menurut Kun Maryati, dkk (2014:17), “Primordialisme adalah ikatan-ikatan seseorang dalam kehidupan sosial yang sangat berpegang teguh terhadap hal-hal yang dibawa sejak lahir baik berupa suku bangsa, kepercayaan, ras, adat-istiadat, daerah kelahiran dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Berakar dari spekulasi yang tidak memiliki dasar penelitian yang kuat. Akhirnya pemikiran yang demikian dapat memberi imbas terhadap pola pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga. Hal ini bisa menjadikan adanya kesenjangan pemikiran mengenai karakter dilihat dari sudut pandang geografis, yang pada kenyataannya antara sarang bagian utara dan selatan memiliki ke khasan tersendiri dalam melakukan pola pendidikan karakter.

Hasil dilapangan membuktikan bahwa yang terjadi sekarang karakter anak-anak pantura memang lebih keras dibanding anak yang tinggal jauh dari pantura, keras dalam hal ini tidak bisa dimaknai dengan buruk hanya saja karena wilayah yang ditempati dekat dengan laut dan deru suara mesin kapal menjadikan pembawaan dan cara bicaranya keras, berbeda dengan anak-anak yang menempati wilayah yang jauh dari laut mereka cenderung biasa ketika

---

<sup>2</sup> Prayitno. *Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses harmonis Masyarakat Multikultural Di Desa Restu Baru Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. 2017. Diakses pada 8 Desember 2019.

berbicara, tapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang menempati wilayah jauh dari laut tidak bisa memiliki karakter kasar dan keras. Semua bisa terjadi karena dipengaruhi hal lain.

Adanya perbedaan karakter inilah yang akan menjadi tanggung jawab keluarga (lingkungan rumah), dan sekolah menjadi sarana pengembang dan pendampingan bagi anak didik. Guru dituntut mampu mengimbangi karakter yang sudah melekat pada anak dan bagaimana mulai sedikit memberikan pola pengajaran karakter yang berbeda dari lingkungan rumah, dengan menggunakan 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional (Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).<sup>3</sup>

Hal ini dirasa mampu untuk mengembangkan karakter baik anak didik dengan pendekatan yang berbeda, dan akan mampu menumbuhkan karakter baik tanpa memandang bahwa karakter anak yang keras dan kasar itu murni pengaruh dari tempat tinggalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik yang pada prakteknya lebih terfokus pada individu sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan dalam apresiasi diri dengan metode survei dan pengambilan sampel dengan probability random sampling. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah spekulasi terkait letak geografis dan kewilayahan mampu mempengaruhi berbedanya pola pendidikan karakter anak MI se- Kecamatan Sarang, dengan alasan mendasar bahwa masyarakat

---

<sup>3</sup> Ikatan Alumni dan Penerima Beasiswa LPDP. *INDONESIA 2045*. (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2018), 248

sarang cenderung memiliki karakter yang kuat dan keras karena dipengaruhi oleh tempat tinggalnya yang berada di sekitar pantura.

Hal ini juga didasari oleh pernyataan Napoleon Hill bahwa pengaruh lingkungan pada masa kanak-kanak yang tidak menguntungkan. “kalau rantingnya dibengkokkan, maka begitu pula pertumbuhan pohonnya.” Sebagian besar orang cenderung berbuat kriminal menganggap hal itu terjadi karena lingkungan yang buruk dan teman yang salah pada masa kecil atau remaja.<sup>4</sup> Dengan melihat pentingnya permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Perbedaan Pola Pendidikan Karakter Siswa MI Se-Kecamatan Sarang Sudut Pandang Geografi Melalui Pendekatan Humanistik.

Adanya penelitian ini memberikan penawaran jawaban atas spekulasi yang berdasar pada penelitian ilmiah bahwa perbedaan pola pendidikan karakter melalui sudut pandang geografis bisa menjadi jawaban atas asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa karakter masyarakat sarang yang keras dipengaruhi oleh letak geografis.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada berbedanya pola pendidikan karakter sudut pandang geografi melalui pendekatan humanistik pada siswa MI se-Kecamatan Sarang fokus pada siswa kelas V MI Roudhotus Syibyan Bajing Jowo, MI Jaliliah Gonggang, MI Hidayatul Muftadi'in, MI Al Anwar Sarang.

---

<sup>4</sup>Antonius Arif, *Billionaire Attitude*, ( Jakarta: Titik Media Publisher, 2012), 54

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perbedaan pola pendidikan karakter siswa MI Se-Kecamatan dalam sudut pandang geografi melalui pendekatan humanistik?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana perbedaan pola pendidikan karakter dalam sudut pandang geografi melalui pendekatan humanistik.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan berikut:

#### 1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Mengetahui secara pasti adakah perbedaan pola pendidikan karakter MI se-Kecamatan Sarang dalam sudut pandang geografi melalui pendekatan humanistik;
- b. Mengetahui bahwa anggapan karakter anak Kecamatan Sarang memiliki kepribadiann keras dan cenderung tegas itu dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi kultur sosial yang ada;
- c. Menjawab secara ilmiah spekulasi masyarakat bahwa wilayah tidak sepenuhnya menjadi faktor pembentuk karakter anak;

#### 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

a. Guru

- 1) Memperbaiki pola pendidikan karakter anak menyesuaikan dengan letak geografis sesuai dengan kultur sosial/lingkungannya;
- 2) Mampu mengembangkan model pembelajaran karakter dengan cara yang dirasa sesuai dengan kultur anak-anak sarang;
- 3) Mampu menjadi mediator bagi siswa dalam mempermudah proses pendidikan karakter dengan latar belakang sosial sebagai masyarakat pantura;

b. Peneliti

- 1) Mampu mengetahui secara pasti bagaimana perbedaan pola pendidikan karakter siswa MI se-kecamatan Sarang dalam sudut pandang geografi melalui pendekatan humanistik;
- 2) Peneliti mengetahui bagaimana cara atau model yang tepat dalam rangka pola pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang telah melekat pada pribadi anak-anak sarang;
- 3) Peneliti mampu mengetahui apakah pola pendidikan karakter itu berbeda di setiap daerah dengan karakteristik yang ada;

c. Siswa

- 1) Siswa mampu secara nyaman mengikuti bagaimana pola pendidikan karakter yang akan memebetuk kepribadian mereka sesuai dengan latar belakang siswa;
- 2) Memperoleh manfaat dari adanya pola pendidikan karakter yang dilakukan karena menyesuaikan kondisi sosio cultur mereka;



- 3) Secara tidak langsung siswa akan menjadi pribadi dengan karakter kuat, dan juga mampu menyesuaikan diri sesuai kondisi dan tantangan bagaimana mereka harus bersikap.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi kedalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab kedua Kajian Pustaka yang membahas tentang pengertian Analisis, tinjauan tentang nilai karakter dan pembelajaran tematik, studi terdahulu yang pernah dilakukan oleh orang lain, dan yang kerangka teoritik penelitian.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen Penelitian, uji keabsahan data, prosedur Pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang pembahasan yang meliputi nilai-nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru dan peran guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dan, faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai karakter ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran tematik, serta gambaran objek penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran.

